



Penerapan Metode *Fun Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Negeri 3 Wameo

Debi Indriani^{1*}, A. Muh. Ali²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: debiindriani0511@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Metode *Fun Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 3 Wameo. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Wameo, yang berjumlah 23 siswa, dengan siswa perempuan sebanyak 12 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 11 siswa. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes formatif untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode *Fun Teaching* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 3 Wameo pada mata pelajaran matematika. Pengaruh positif ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,91%. Hasil belajar pada siklus I lebih baik dari hasil belajar siswa pada saat dilakukan pra tindakan yaitu hanya sebesar 26,08%. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II adalah 91,30% dan dinyatakan berhasil secara klasikal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Fun Teaching*

ABSTRACT

This study aimed to find out how using the fun teaching approach would affect third grade students at SD Negeri 3 Wameo's learning outcomes in mathematics. Classroom action research (PTK), was used in this study and was carried out in two cycles. The 23 pupils in the third grade at SD Negeri 3 Wameo served as the study's subjects; there were 12 female students and 11 male students. Quantitative data analysis methods were used to examine the data in this study. Formative assessments are used to collect quantitative data to assess the worth of student learning outcomes. Based on the findings of the study, it is clear that the Fun Teaching approach helps third grade students at SD Negeri 3 Wameo learn more about mathematics. This beneficial effect is shown by an increase in the cycle I student learning outcomes completion rate, which is 73.91%. It is significantly better than pre-action's completion rate, which is 26.08%. While the learning outcomes of students who completed cycle II are 91.30% and are

declared successful classically.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Fun Teaching*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen memberikan pengertian guru, sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai seorang nahkoda yang memegang kendali atas pencapaian peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat berpikir kreatif sehingga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan selaras dengan perkembangan teknologi.

Metode pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Tanpa adanya metode pembelajaran guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Nasution (2017), Metode pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan secara langsung mengatur model belajar mengajar yang berguna dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat akan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan murid yang akan berdampak pada tercapainya tujuan pengajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa metode pembelajaran adalah instrumen komunikasi antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu diperhatikan dan dipilih sesuai dengan tujuan, sifat, dan jenis materi pelajaran. Kecakapan dan profesionalisme guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga harus di perhatikan. Lebih lanjut, Siringoringo et al (2020) memaparkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu belajar.

Penting bagi peserta didik khususnya usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik agar mereka dapat tumbuh ke arah yang lebih baik. Perkembangan kemampuan tersebut dapat di peroleh melalui proses belajar di kelas salah satunya melalui pembelajaran matematika. Namun pada kenyataanya, anak cenderung merasa takut dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Ketakutan terhadap pelajaran matematika ini disebut juga dengan kecemasan matematika. Anditya dan Murdiyasa (2016) menjelaskan bahwa kecemasan matematika adalah perasaan gugup, takut, dan tidak suka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan matematika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

Kecemasan terhadap matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, Ujian Nasional Matematika, lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari,

matematika memiliki banyak rumus, harapan dari keluarga agar mendapat nilai yang bagus, siswa tidak bisa menyelesaikan permasalahan matematika (Anditya dan Murtiyasa, 2016).

Kecemasan dan hasil belajar adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Juliyanti dan Pujiastuti (2020), kecemasan yang dirasakan oleh anak di kelas dapat menyebabkan stres yang berpengaruh pada hasil belajar anak dan membuat anak enggan untuk bersekolah. Proses pembelajaran akan terus berkaitan dengan permasalahan tentang kurangnya hasil belajar siswa seperti yang dikatakan oleh guru matematika kelas III SD Negeri 3 Wameo, Yeni Aprilia, S.Pd. bahwa mayoritas siswa kelas III memperoleh nilai rata-rata yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 65. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian. Dari paparan permasalahan di atas, solusi efektif yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *Fun teaching*. Metode *Fun teaching* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Syahrul (2017), konsep *Fun Teaching* memusatkan pada psikologi peserta didik dengan menumbuhkan kenyamanan agar peserta didik dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik di dalam kelas. Kelas yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dan tidak takut untuk berpartisipasi. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan juga membantu siswa dalam menyerap informasi dan materi pembelajaran dengan lebih baik karena proses yang menyenangkan dan mudah diingat. Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi pada umumnya telah ada acuan yang mendasarnya. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yaitu Oktavia Herlina (2017) dalam penelitian “Penggunaan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 1 Sumberejo Kota Gajah”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang terdiri atas empat tahapan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Sumberejo Kotagajah dengan menggunakan metode *Fun Teaching*. Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa pada siklus I yaitu 75% dan yang belum tuntas sebesar 25% dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 95% dan yang belum tuntas sebesar 4% dari jumlah keseluruhan 24 siswa dan dinyatakan berhasil secara klasikal.

Fitrianti (2021) dalam penelitian “Pengaruh Penerapan Metode *Fun Teaching* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Pada Pembelajaran Tematik Online Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Metode penelitian yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampelnya. Dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol sedangkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian ini adalah angket dan post tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat pengaruh penerapan Metode *Fun Teaching* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik Online Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penerapan Metode *Fun Teaching* juga berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Online Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Tidak hanya itu, Penerapan Metode *Fun Teaching*

Secara Bersama – sama juga berpengaruh terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Pada Pembelajaran Tematik Online Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Menurut Wulandari (2016), metode *fun teaching* bisa membuat siswa yang menerapkannya memahami materi pembelajaran dengan mudah dengan cara yang menyenangkan. Metode fun teaching sangat beragam, mulai dari permainan, bercerita, bernyanyi, tebak gambar dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode fun teaching dengan teknik bernyanyi. Menurut Kismoro (2016) mengungkapkan bernyanyi merupakan salah satu instrumen. Bernyanyi adalah strategi sederhana dalam proses transformasi untuk memberi pengetahuan kepada siswa. Berbagai informasi baru akan didapatkan dengan cara mengingat lagu-lagu yang dia nyanyikan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal dengan *Classroom Action Research* dengan mengambil subjek siswa kelas III SD Negeri 3 Wameo, yang berjumlah 23 siswa, dengan siswa perempuan sebanyak 12 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 11 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Di setiap siklus dilaksanakan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan observasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes formatif untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik. Data diolah dengan rumus:

Menentukan nilai – nilai rata kelas menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah siswa

Menentukan nilai akhir siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Menentukan Ketuntasan Belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$\text{PKK} = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Keterangan

PKK : persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

T : Banyak siswa yang mendapat nilai ≥ 65

N : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap,

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keaktifan penelitian di setiap siklus yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran matematika dengan nilai ≥ 65 mencapai 80% (Purwati, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dilakukan pada Kamis, 27 April 2023 untuk melihat proses pembelajaran matematika oleh guru di SD Negeri 3 Wameo dengan materi perkalian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pre-tes materi perkalian dengan

memberikan beberapa soal. Data hasil belajar siswa dari pretes materi perkalian secara sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pretes

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Pretes	
		Jumlah Siswa	Persen
1.	Tuntas	6	26,08%
2.	Belum Tuntas	17	73,91%
	Nilai rata-rata	51,59	

Sumber : Data Penelitian 2023

Data di atas menunjukkan bahwa capaian hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 3 Wameo sebelum menerapkan metode *fun teaching* masih rendah karena persentase jumlah siswa yang belum tuntas masih lebih tinggi dari siswa yang belum tuntas. Melalui observasi ini, peneliti juga memperhatikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Ketertarikan sebagian besar siswa dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, banyak siswa yang menghiraukan penjelasan guru, beberapa dari mereka ada yang bermain dengan teman sebangkunya bahkan tidak sedikit siswa yang meninggalkan bangkunya untuk bermain dengan siswa lainnya. Dari hasil penelitian awal dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 3 Wameo masih belum maksimal dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan menitik beratkan seluruh proses pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan fokus mereka menjadi terganggu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus I dengan mengadakan dua pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2023 dan hari Senin, 3 Mei 2023 dengan mengambil dua jam pelajaran (2×45 menit) mulai pukul 07.30-9.00. Pada akhir pertemuan siklus I, peneliti mengadakan tes untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *fun teaching*. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil belajar siswa siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persen
1.	Tuntas	17	73,91%
2.	Belum Tuntas	6	26,08%
	Nilai rata-rata kelas	74,20	

Sumber : Data Penelitian 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 pada evaluasi siklus I adalah 17 orang dengan persentase ketuntasan 73,91%. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 65 adalah 6 orang. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup meningkat setelah diterapkan metode *fun teaching* ke dalam pembelajaran matematika khususnya perkalian jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Pretes dan Siklus I

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Pretes		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen

	siswa		siswa	
1. Tuntas	6	26,08%	17	73,91%
2. Belum tuntas	17	73,91%	6	26,08%
Rata-rata kelas	51,59		74,20	

Sumber : Data Penelitian 2023

Data di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra tindakan yaitu 26,08% ke siklus I yaitu 73,91%. Dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa, maka nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 51,59 menjadi 74,20. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 73,91%. Namun, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena persentase ketuntasan siswa secara klasikal lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dengan demikian, diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus II. Pada siklus II juga diadakan dua pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 5 Mei 2023 dan Senin, 8 Mei 2023 dengan mengambil dua jam pelajaran (2×45 menit) mulai pukul 07.30-9.00. Pada akhir siklus peneliti kembali memberikan tes. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada akhir siklus II, maka hasil belajar siswa dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen
1. Tuntas		21	91,30 %
2. Belum Tuntas		2	8,69%
Nilai rata-rata kelas		85,50	

Sumber : Data Penelitian 2023

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II setelah diterapkan metode *fun teaching*. Jumlah siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 65 yaitu 21 siswa sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 65 berjumlah 2 siswa. Nilai rata-rata kelas juga bertambah menjadi 85,50. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada tahap pratindakan dan siklus I, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Pretes, Siklus I dan Siklus II

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Pretes		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
01.00	Tuntas	6	26,08%	17	73,91%	21	91,30%
02.00	Belum tuntas	17	73,91%	6	26,08%	2	8,69%
Rata-rata kelas		51,59		74,2		85,5	

Sumber : Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar siswa terus mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Pada saat pratindakan, jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa dengan persentase ketuntasan 26,08%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 73,91% sedangkan pada siklus II, jumlah siswa tuntas adalah 21 siswa dengan persentase 91,30%.

Begitupula dengan nilai rata-rata kelas, pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas adalah 51,59 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 74,20 dan di siklus II nilai rata-rata kelas adalah 85,50.

4. Kesimpulan

Penerapan metode *fun teaching* ke dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih bersemangat dalam belajar ketika diterapkan metode *fun teaching* dengan teknik bernyanyi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat di setiap siklus. Pada saat pra tindakan dilakukan, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 26,08% kemudian pada siklus I, ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 73,91% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 91,30%. Penerapan metode *fun teaching* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan jauh lebih menyenangkan. Siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga melibatkan diri di setiap proses pembelajaran sehingga mereka menerima pelajaran dengan perasaan senang dan gembira.

Daftar Pustaka

- Anditya, R., & Murtiyasa, B. (2016). Faktor-faktor penyebab kecemasan matematika.
- Aqib, Zainal. 2016. Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitrianti, F. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Fun Teaching Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Pada Pembelajaran Tematik Online Kelas Iv Di Sd Negeri 66 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU).
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4586. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75-83.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Oktavia, H. (2017). *Penggunaan Metode Fun Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Sumberrejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Pangastuti, R., & MunfaAti, K. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 202-217.
- Purwati, N. L. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Stad Di Kelas Vi Sd Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 17–19.
- Putra, A. P., & Prasetyo, dias. (2022). Peran Etnomatematika Dalam Konsep

- Dasar Pembelajaran Matematika. *Intersections*, 7(2), 1–9.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/intersections/article/view/1312>
- Ratna, P., & Kusnul, M. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2), 202–217.
- Safitri, A. M., Rohaeti, E. E., Afrilianto, M. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4), 759-764.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p759-764>
- Siringoringo, J., Tarigan, T. P. E., & Pane, C. L. (2021). Pengaruh Kecakapan Mengajar Guru PAK Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 187.
<https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.353>
- Syahrul, S. (2017). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Konfiks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63.
<https://doi.org/10.26618/jk.v3i1.385>